

**PENDAPAT SISWA TENTANG PERAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA UNTUK BEKERJA
DI SMK N 1 AMPEK ANGKEK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh,

**HUSNUL FIKRI
NIM/BP. 1100515/2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

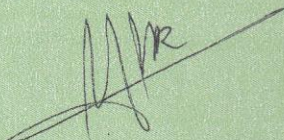
PENDAPAT SISWA TENTANG PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA UNTUK BEKERJA DI SMK N 1 AMPEK ANGKEK

Nama : Husnul Fikri
NIM/BP : 1100515/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2016

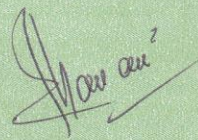
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons.
NIP. 19550805 198103 2 002

Pembimbing II



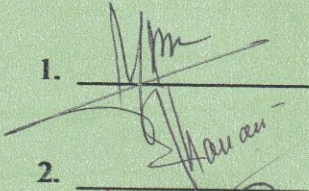
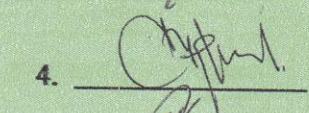
Dra. Khairani, M. Pd., Kons.
NIP. 19561013 198202 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pendapat Siswa tentang Peranan Guru Bimbingan dan Konseling
dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja di SMK N 1 Ampek
Angkek
Nama : Husnul Fikri
NIM/BP : 1100515/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2016

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Khairani, M. Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dr. Yeni Kameli, M. Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Rezki Hariko, S. Pd., M. Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2016

Yang Menyatakan



Husnul Fikri

ABSTRAK

Judul : **Pendapat Siswa tentang Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja**
Penulis : **Husnul Fikri**
Dosen : **1. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.**
2. Dra. Khairani, M.Pd., Kons.

Penelitian ini membahas pendapat siswa tentang peran Guru BK/Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja. Berdasarkan pengamatan awal sebagian Guru BK/Konselor masih belum maksimal dalam membantu siswa merencanakan arah pilihan karirnya oleh sebab itu masih dijumpai siswa yang telah lulus dari SMK masih bingung memilih pekerjaan yang akan dimasukinya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pendapat siswa tentang peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ampek Angkek yang berjumlah 264 orang siswa dan yang menjadi sampel sebanyak 73 orang siswa. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif.

Temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja cukup baik dengan persentase 49,8%. Jika ditinjau dari aspek mengenal potensi diri siswa berpendapat cukup baik dengan persentase 37,4%, aspek mengembangkan dan memantapkan pilihan karir siswa berpendapat cukup baik dengan persentase 40,4% dan aspek mengembangkan keterampilan kejuruan dan aplikasi yang dipilihnya siswa berpendapat cukup baik dengan persentase 44,7%.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahan-Nya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun masalah yang peneliti sajikan dalam skripsi ini dengan judul “Pendapat Siswa tentang Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Ampek Angkek)”. Shalawat dan salam disampaikan pada Nabi Besar Muhammad SAW karena berkat Beliaulah kita mampu hidup dengan nikmat iman dan islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga, semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd, Kons. selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dan Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS.,Kons., Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., dan Bapak Rezki Hariko, M.Pd., Kons. selaku tim penguji skripsi yang telah bersedia memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu, saran dan kritikan yang sangat berharga selama menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Bapak Drs. Musbar selaku kepala SMK Negeri 1 Ampek Angkek dan Bapak Yoni Irwan S.Pd selaku koordinator BK dan staff yang telah memberikan fasilitas serta kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
6. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu, serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2011, senior serta junior yang telah banyak memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung.

Harapan peneliti semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan, kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, kepada Allah peneliti serahkan diri dan berdoa semoga kita selalu mendapat ganjaran disisi-Nya. Amin ya rabbal alamin.

Padang, April 2016

Husnul Fikri

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	7
F. Asumsi Penelitian.....	8
G. Tujuan Penelitian.....	8
H. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendapat.....	10
1. Pengertian Pendapat.....	10
2. Jenis-Jenis Pendapat.....	11
B. Peran Guru BK/Konselor.....	13
1. Pengertian Peran.....	13
2. Peran Guru BK/Konselor dalam Bimbingan dan Konseling Karir....	14
3. Peran dan Tanggung Jawab Guru BK/Konselor dalam Bimbingan dan Konseling Karir.....	15
C. Perkembangan Siswa SMK	20
1. Karakteristik Siswa SMK.....	20
2. Tugas Perkembangan Siswa SMK.....	22
D. Bimbingan Karir di SMK.....	23
E. Persiapan Kerja.....	27

1. Pengertian Persiapan.....	27
2. Persiapan Kerja.....	28
F. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	38
C. Definisi Operasional.....	40
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
KEPUSTAKAAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Sampel Penelitian.....	40
2. Skor Jawaban Penelitian.....	41
3. Kriteria Penafsiran Hasil Penelitian.....	44
4. Pemantapan Permohonan Diri Berkenaan dengan Kecenderungan Karir dan Pilihan Kejuruan.....	46
5. Pemantapan dalam Cita-Cita Karir dan Kejuruan dengan Bakat, Minat, dan Kemampuan.....	47
6. Pemantapan dalam Sikap Positif dan Objektif terhadap Pilihan Kejuruan.....	48
7. Orientasi terhadap Usaha Memperoleh Penghasilan untuk Kebutuhan Hidup.....	49
8. Pengembangan dan Pemantapan Informasi tentang Kondisi Kerja.....	50
9. Pengembangan dan Pemantapan Keterampilan dan Kejuruan.....	51
10. Orientasi Pendidikan dan Pekerjaan Berkenaan dengan Pendidikan Tambahan atau Lebih Tinggi sesuai dengan Pilihan Karir dan Kejuruan.....	52
11. Pelayanan kepada Tamatan untuk Mencari Pekerjaan atau Menyelenggarakan Usaha Sendiri.....	53
12. Pendapat Siswa tentang Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja.....	54

GAMBAR

Hal

Gambar

1. Kerangka Konseptual Pendapat Siswa tentang Peran Guru BK/Konselor
dalam Mempersipakan Siswa untuk Bekerja 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kisi- Kisi dan Angket Penelitian Sesudah Ditimbang.....	67
2. Tabulasi Pendapat Siswa tentang Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja	77
3. Tabulasi Pendapat Siswa tentang Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja Indikator Pemantapan Pemahaman Diri Berkenaan dengan Kecenderungan Karir dan Pilihan Kejuruan	79
4. Tabulasi Pendapat Siswa tentang Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja Indikator Pemantapan dalam Cita-Cita Karir dan Kejuruan dengan Bakat, Minat, dan Kemampuan	80
5. Tabulasi Pendapat Siswa tentang Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja Indikator Pemantapan dalam Sikap Positif dan Objektif terhadap Pilihan Kejuruan	81
6. Tabulasi Pendapat Siswa tentang Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja Indikator Orientasi terhadap Usaha Memperoleh Penghasilan untuk Kebutuhan Hidup	82
7. Tabulasi Pendapat Siswa tentang Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja Indikator Pengembangan dan Pemantapan Informasi tentang Kondisi Kerja	83
8. Tabulasi Pendapat Siswa tentang Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja Indikator Pengembangan dan Pemantapan Keterampilan dan Kejuruan	84
9. Tabulasi Pendapat Siswa tentang Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja Indikator Orientasi Pendidikan dan Pekerjaan Berkenaan dengan Pendidikan Tambahan atau Lebih Tinggi Sesuai dengan Pilihan Karir dan Kejuruan	85
10. Tabulasi Pendapat Siswa tentang Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja Indikator Pelayanan kepada	

Tamatan untuk Mencari Pekerjaan atau Menyelenggarakan Usaha Mandiri.....	86
11. Surat Izin Penelitian.....	87
12. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerjaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat, di manapun dan kapanpun mereka berada. Individu akan merasa gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas, apalagi kalau sampai menjadi penganggur. Hal ini dapat menyebabkan individu mengalami stres dan frustrasi dalam hidup karena masalah pekerjaan. Siswa yang sekolah di tingkat menengah atas (SMA) dan sederajat memasuki fase dewasa awal. Menurut Elida Prayitno (2006:5) dewasa awal berada pada rentang umur 18-25 tahun. Hurlock Elizabeth B (2002:278) menyatakan bahwa diantara sekian banyak tugas perkembangan orang dewasa awal, tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan dan hidup keluarga merupakan tugas yang sangat banyak, sangat penting dan sangat sulit diatasi. Sehingga tidak mengherankan jika masalah pekerjaan dan keluarga praktis menyita seluruh perhatian, energi, dan waktu orang dewasa.

Dalam kehidupan masa dewasa awal, bekerja merupakan suatu hal yang sangat pokok guna mengisi sebagian waktunya, menuntut sebagian besar pikirannya, dan menyentuh sebagian perasaannya. Menurut pendapat Winkel dan Sri Hastuti (2005:571) melalui pekerjaannya seseorang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, mendapatkan imbalan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri, menciptakan identitas diri dan menimbulkan harga diri.

Dalam hal ini pendidikan kejuruan adalah bagian sistem pendidikan nasional yang dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan. Siswa mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk pendidikan kejuruan yang diselenggarakan pemerintah untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, sekaligus dipersiapkan menjawab segala tantangan tersebut. Dengan demikian keluhan selama ini tentang rendahnya kemampuan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) bisa diatasi.

Dibandingkan dengan SMA, sekolah kejuruan seperti SMK mempunyai perbedaan yang mendasar. Dewa Ketut Sukardi (2008:76) menyatakan SMK memiliki dua ciri khas, yaitu: (1) lulusan SMK dapat mengisi peluang kerja di dunia usaha/dunia industri karena lulusannya memiliki sertifikasi melalui uji kompetensi dan (2) lulusan SMK dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan, baik nilai maupun program studi atau jurusan sesuai dengan kriteria yang disyaratkan. Dengan demikian pendidikan di SMK dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Namun, lulusannya lebih diharapkan untuk kesiapan dalam memasuki dunia kerja nantinya.

Selanjutnya, untuk pembentukan sikap serta mewujudkan tujuan pengembangan diri di SMK salah satunya bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat bidang bimbingan karir. Tujuan bimbingan dan

konseling di SMK secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1, yang berbunyi sebagai berikut.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan tujuan SMK, menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 3 menyebutkan bahwa, “Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk kehidupan mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”. Dalam bidang pendidikan kejuruan, bimbingan karir merupakan salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling itu adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi siswa agar tercapai perkembangan diri yang optimal.

Sesuai dengan pendapat Prayitno (1997:69) yang menyatakan bahwa pelayanan BK di SMK ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir, serta mengembangkan keterampilan kejuruan dan aplikasi yang dipilihnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Guru BK/Konselor berkaitan dengan mempersiapkan siswa

untuk memasuki dunia kerja antara lain membantu atau memfasilitasi perkembangan siswa agar mengetahui kemampuan dirinya, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita) yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasukinya kelak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seorang Guru mata pelajaran di SMK N 1 Ampek Angkek pada tanggal 19 Agustus 2015 mengenai capaian kompetensi lulusan siswa, diperoleh informasi bahwa secara umum siswa yang telah lulus sekolah mampu untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam hal keilmuan sesuai dengan bidangnya di dunia kerja. Namun masih ada sebagian besar siswa yang telah lulus tetapi belum mengetahui pilihan pekerjaan yang akan dimasukinya. Lebih lanjut, penulis melakukan wawancara dengan seorang Guru BK di SMK N 1 Ampek Angkek pada tanggal 19 Agustus 2015 dan diperoleh informasi bahwa Guru BK/Konselor telah berupaya dalam mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja dengan memberikan berbagai layanan yang berkaitan dengan karir disetiap kelas yang diasuh oleh Guru BK/Konselor tersebut. Namun siswa masih juga belum mampu dalam hal memilih pekerjaan setelah lulus SMK. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru BK/Konselor belum maksimal dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja.

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super (dalam Charles C. Healy, 1982:15) siswa SMK berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi dimana individu diharuskan untuk merumuskan ide-ide tentang pekerjaan yang sesuai dengan dirinya sendiri, periode

kristalisasi ini terjadi pada rentang usia 14-18 tahun. Pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Keputusan tentang jenis-jenis pekerjaan yang diinginkan itu berkaitan dengan pendidikan yang harus ditempuh untuk mempersiapkan diri dalam pekerjaan yang dipilihnya atau sesuai dengan potensi yang siswa miliki setelah siswa tersebut menamatkan pendidikannya. Siswa dapat mempersiapkan diri, mengembangkan keahlian dan mengetahui lingkungan kerjanya, dibutuhkan peran seorang Guru BK/Konselor di sekolah.

Namun pada kenyataan di sekolah masih ditemukan peran Guru BK/Konselor yang belum optimal dirasakan oleh siswa. Dari hasil wawancara dengan 3 siswa SMK yang sedang duduk di kelas XII pada tanggal 7 Agustus 2015, diperoleh informasi bahwa siswa masih memiliki pandangan bahwa Guru BK/Konselor belum maksimal dalam pemberian layanan kepada siswa. Seperti dalam pemberian layanan bimbingan karir yang mana siswa masih belum memahami dalam memilih pekerjaan setamat sekolah sehingga mengakibatkan siswa bingung dan ragu. Akibatnya siswa merasa cemas setelah tamat sekolah tidak mampu dalam memilih pekerjaan dan akhirnya siswa tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Hal ini terjadi karena siswa masih kurang memperoleh informasi dari Guru BK/Konselor mengenai dunia kerja. Selanjutnya masih ada Guru BK/Konselor ketika masuk kelas hanya menanyakan kehadiran siswa dan memeriksa daftar hadir siswa. Oleh sebab

itu siswa beranggapan bahwa Guru BK/Konselor berperan menjadi “polisi sekolah” yang ditakuti oleh para siswa. Guru BK/Konselor hanya bisa memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Fenomena tersebut tentunya tidak sesuai dengan tujuan dari keberadaan Guru BK/Konselor di sekolah.

Merujuk pada pemaparan fenomena di atas, pada dasarnya peran Guru BK/Konselor hendaknya dapat bertugas mengawasi dan memberi pemahaman pada diri siswa seperti kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi siswa agar dapat memahami diri dan lingkungannya dalam rangka perencanaan karir dan penetapan karir pada kehidupan masa mendatang. Melalui bidang bimbingan karir dan kejuruan, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang memahami diri, pengetahuan lingkungan dunia kerja dalam mengembangkan rencana karir serta kemampuan untuk mengambil keputusan karir di masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih adanya Guru BK/Konselor yang belum maksimal dalam pemberian layanan kepada siswa khususnya dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja.
2. Masih adanya siswa yang belum mampu memilih pekerjaan setelah tamat SMK.
3. Masih adanya siswa yang belum mendapat layanan dalam persiapan untuk bekerja.

4. Masih adanya siswa yang berpendapat bahwa tugas Guru BK/Konselor hanya memeriksa daftar hadir siswa.
5. Masih adanya siswa yang cemas setelah lulus SMK karena takut tidak memperoleh pekerjaan.
6. Masih adanya siswa yang beranggapan bahwa tugas Guru BK/Konselor hanya mengurus siswa-siswa bermasalah.
7. Masih adanya siswa yang berpendapat bahwa Guru BK/Konselor kurang memberikan informasi tentang dunia kerja.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat fokus dan terarah serta mengkaji secara jelas dan mendalam maka pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang mencakup pada pendapat siswa tentang peran Guru BK/Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pendapat siswa tentang peran Guru BK/Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pendapat siswa tentang peran Guru BK/Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja dilihat dari aspek mengenal potensi diri?

2. Bagaimana pendapat siswa tentang peran Guru BK/Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja dilihat dari aspek mengembangkan dan memantapkan pilihan karir?
3. Bagaimana pendapat siswa tentang peran Guru BK/Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja dilihat dari aspek mengembangkan keterampilan kejuruan dan aplikasi yang dipilihnya?

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa SMK memiliki persiapan karir yang berbeda-beda..
2. Guru BK/Konselor bertanggung jawab dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pendapat siswa tentang peran Guru BK/Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja dilihat dari aspek mengenal potensi diri.
2. Mendeskripsikan pendapat siswa tentang peran Guru BK/Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja dilihat dari aspek mengembangkan dan memantapkan pilihan karir.
3. Mendeskripsikan pendapat siswa tentang peran Guru BK/Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja dilihat dari aspek mengembangkan keterampilan kejuruan dan aplikasi yang dipilihnya.

H. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah informasi dan memberikan sumbangan ilmiah bagi bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam bimbingan karir.
- b. Untuk memperkaya dan memperluas wawasan baik penulis sendiri maupun Guru BK/Konselor sekolah yang berhubungan dengan peran Guru BK/Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini secara praktis dapat digunakan oleh Guru pembimbing dan pihak terkait, sebagai dasar penyusunan program bimbingan dan konseling.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMK N 1 Ampek Angkek sebagai bahan masukan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien berdasarkan kebutuhan siswa setiap tingkatan kelas dalam bidang karir mempersiapkan diri untuk bekerja.
- c. Bagi peneliti sebagai usaha meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta mampu memberikan kontribusi positif bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendapat

1. Pengertian Pendapat

Pendapat sama artinya dengan opini. Jalaluddin Rahkmat (1985:64) mendefinisikan pendapat adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi-informasi dan menafsirkan pesan, atau pendapat adalah memberikan makna pada stimulus indrawi (sensor stimulus). Patty, dkk (1982:124) menyatakan setiap pendapat dapat dituangkan dalam bentuk kalimat yang terdiri dari pokok kalimat dan sebutan.

Sejalan dengan itu, Abu Ahmadi (1998:63) mengemukakan bahwa pendapat adalah pekerjaan, pikiran, meletakkan hubungan antara tanggapan satu dengan yang lainnya, antara pengertian yang satu dengan yang lain yang dinyatakan dalam satu kalimat. Selanjutnya Komaruddin (2006:169) menjelaskan bahwa opini merupakan bayangan, harapan, keyakinan, anggapan, sangkaan, buah pikiran, pertimbangan mengenai suatu hal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapat adalah suatu pernyataan sikap yang merupakan hasil pemikiran, evaluasi terhadap suatu objek, orang atau peristiwa yang masih bisa berubah.

2. Jenis-jenis Pendapat

Pendapat memiliki beberapa jenis dalam hal bentuk dan sifatnya. Seperti yang disebutkan oleh Onong Ukhjana (dalam Betria Gusni, 2011:11) jenis-jenis pendapat yang terdiri dari tujuh jenis yaitu:

- a. Opini individual (*Individual opinion*) adalah pendapat seseorang secara perorangan tentang sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Pendapatnya bisa setuju dan bisa juga tidak setuju baru diketahui adanya orang yang sependapat dengannya setelah diperbincangkan dengan orang lain.
- b. Opini pribadi (*Private opinion*) adalah pendapat pribadi seseorang mengenai suatu masalah sosial. Opini pribadi timbul apabila seseorang tanpa dipengaruhi orang lain menyetujui atau tidak menyetujui suatu masalah sosial kemudian berdasarkan nalarnya diambil suatu kesimpulan.
- c. Opini kelompok (*group opinion*) adalah pendapat sekelompok orang mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan orang banyak termasuk kelompok yang bersangkutan.
- d. Opini mayoritas (*majority opinion*) adalah pendapat orang-orang terbanyak dari mereka yang terkait dengan suatu masalah yang pro atau mungkin yang kontra di mana mereka memiliki penilaian yang lain.
- e. Opini minoritas (*minority opinion*) adalah pendapat orang-orang yang jumlahnya sedikit dibandingkan dengan jumlah mereka yang terkait

dengan suatu masalah sosial, mungkin juga yang mempunyai penilaian lain.

- f. Opini masa (*massa opinion*) adalah pendapat dari seluruh masyarakat sebagai hasil dari perkembangan pendapat yang berbeda mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.
- g. Opini umum (*general opinion*) adalah pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.

Selanjutnya Patty, dkk (1982:124) menyebutkan jenis-jenis pendapat yang terdiri dari tiga jenis, yaitu:

- 1. Pendapat individual adalah pokok kalimat yang berisikan hanya satu dari individu.
- 2. Pendapat partikular adalah pokok kalimat yang berisikan dari beberapa individu.
- 3. Pendapat universal adalah pokok kalimat yang berisikan dari semua individu.

Berdasarkan dari beberapa jenis pendapat diatas dapat disimpulkan pendapat ada pendapat yang hanya dari satu individu, dari beberapa individu atau sekelompok individu dan ada pendapat atau pokok pikiran yang dari semua individu.

B. Peran Guru BK/Konselor

1. Pengertian Peran

Secara umum istilah peran berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam kehidupan sosial sehingga dapat menampilkan unjuk kerja atau posisi yang bersentuhan dengan individu-individu dalam satu kelompok guna mencapai tujuan yang diharapkan. Peran mencerminkan posisi seseorang dalam berinteraksi, bersentuhan dengan sistem sosial, hak, dan kewajiban, kekuasaan, serta bertanggung jawab yang menyertainya.

Menurut Kozier Barbara (dalam Rinawahyu 2011) peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Menurut Horton dan Hunt (dalam Bidanlia 2009), peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Seseorang mungkin tidak memandang suatu peran dengan cara yang sama sebagaimana orang lain memandangnya. Sifat kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana orang itu merasakan peran tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah seperangkat tingkah laku, posisi atau kedudukan suatu individu dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat yang diharapkan oleh orang lain

terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system yang bersentuhan dengan hak dan kewajiban serta tugas dan tanggung jawab yang menyertainya.

2. Peran Guru BK/Konselor dalam Bimbingan dan Konseling Karir

Secara hukum, posisi Guru BK/Konselor (penyelenggara profesi pelayanan bimbingan dan konseling) di tingkat sekolah menengah telah ada sejak tahun 1975, yaitu sejak diberlakukannya kurikulum bimbingan dan konseling. Dalam sistem pendidikan Indonesia, konselor di sekolah menengah mendapat peran dan posisi/tempat yang jelas.

Menurut Scholten (dalam Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani 1991:16) literatur tentang konseling sekolah secara konsisten menyatakan bahwa, "Peran Guru BK harus fokus pada kebutuhan siswa pada pendidikan, pekerjaan dan pribadi/sosial. Penekanan harus ditempatkan pada pilihan pendidikan saat ini, keputusan karir masa depan dan kebutuhan pribadi/sosial yang sekarang/masa depan". Selain itu Winkel (1997:71) berpendapat tentang peran Guru BK di sekolah yaitu, "Guru BK/Konselor sekolah dituntut mempunyai peran sebagai orang kepercayaan konseli/siswa, sebagai teman bagi konseli/siswa, bahkan konselor pun dituntut agar mampu berperan sebagai orang tua bagi klien/siswa".

Mengingat sedemikian pentingnya peran dan tanggung jawab seorang Guru BK/Konselor sekolah, maka diperlukan beberapa persyaratan tertentu, diantaranya persyaratan pendidikan formal,

kepribadian, latihan atau pengalaman khusus yang harus dimiliki konselor yaitu memiliki tingkat pendidikan universitas dalam psikologi atau sarjana muda ilmu psikologi atau sarjana lulusan bimbingan konseling. Seorang konselor juga dituntut untuk memiliki sikap-sikap dan memiliki ciri-ciri kepribadian sebagaimana yang diharapkan dalam pelaksanaan bimbingan konseling agar sesuai dengan fungsinya di sekolah yaitu membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalahnya, baik masalah pribadi, sosial, maupun belajar.

Sedangkan *American Personal and Guidance Association* (APGA)

(dalam Prayitno dan Erman Amti, 1994:96) menyatakan bahwa:

Peran konselor sekolah adalah membantu siswa mengenali dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam bidang pendidikan pekerjaan, bidang sosial-personal, membantu siswa mengembangkan kemampuan mengambil keputusan dan menyusun rencana masa depannya.

Dari berbagai teori peran Guru BK/Konselor secara singkat dapat dikemukakan, bahwa yang dimaksud dengan peran Guru BK/Konselor adalah menampilkan unjuk kerja berkaitan dengan: (a) membantu siswa memahami dirinya, (b) membantu siswa mengenal tentang studi lanjutan dan lapangan kerja, (c) membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan.

3. Peran dan Tanggung Jawab Guru BK/Konselor dalam Bimbingan Karir

SMK merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan bagi lahirnya tenaga-tenaga kerja terampil yang siap kerja. Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi dalam panduan pelayanan bimbingan dan konseling

yang disusun oleh Prayitno, dkk (2002:11) dikemukakan sembilan tugas perkembangan siswa sekolah menengah umum/kejuruan, madrasah aliyah dan sederajatnya yang salah satunya berbunyi “mencapai kematangan dalam pilihan karir”. Salah satu upaya pemenuhan tugas-tugas perkembangan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan BK di sekolah, diantaranya melalui bimbingan karir.

Bimbingan karir yang merupakan bagian integral dari pelayanan BK di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membantu para siswa memahami dirinya, memahami dunia kerja, karir dan lingkungan serta mengembangkan rencana dan membuat keputusan yang bermakna bagi masa depan mereka.

Para ahli mengemukakan beberapa peran konselor sekolah dalam bimbingan karir di sekolah kejuruan. Aubrey (dalam Herr, 2004:446) mengemukakan tujuh peran konselor sekolah, meliputi:

- a. Memantau kemajuan pendidikan siswa.
- b. Membantu siswa merencanakan dan menyelesaikan program semester.
- c. Menyediakan unit bimbingan yang memfokuskan pada kegiatan bimbingan, seperti: hubungan manusia, komunikasi, pengembangan nilai dan etika.
- d. Menyusun bahan pembelajaran mengenai teknologi, pemikiran di masa depan dan kesadaran budaya.
- e. Membantu siswa berpikir kritis dan keahlian membuat keputusan melalui penyelesaian masalah yang berhubungan dengan dunia nyata.

- f. Membimbing siswa dalam menggabungkan dan penggunaan informasi yang berhubungan dengan keputusan tentatif pertama terhadap karir.
- g. Mendampingi dalam mengenali dan mencapai pengembangan yang khusus yang harus dikuasai oleh siswa.

Menurut Chew (dalam Herr, 2004:446-447) peran konselor sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Konselor dan pihak sekolah harus mengimplementasikan model bimbingan pengembangan yang komprehensif untuk siswa K-12 dengan menekankan pada kesempatan karir teknik di dalam komponen karir.
- b. Konselor harus memberikan kegiatan yang menarik untuk membantu siswa merencanakan tujuan pendidikan selama 4 tahun yang penuh makna.
- c. Konselor bisa memberikan aktifitas yang luas di sekolah yang mempromosikan kepedulian mengenai kesempatan teknik berkarir.
- d. Konselor bisa memberikan informasi kepada siswa mengenai komunitas atau kesempatan teknik kemah musim panas.
- e. Konselor harus memberikan perhatian kepada wanita dan kelompok minoritas dengan memberikan informasi mengenai karir teknik.
- f. Konselor harus mendampingi siswa dengan kebutuhan khusus (seperti: ketidakmampuan belajar, ketidakmampuan fisik, kekurangan ekonomi) dalam membuat perpindahan dari sekolah lanjutan ke institusi atas.

- g. Konselor harus mempunyai akses untuk menyesuaikan bahan dan sumber yang menjelaskan pilihan dari karir *tech-prep* dan teknik.
- h. Konselor harus membantu siswa mengembangkan portfolio yang merangkum perkembangan mereka dalam bidang pendidikan dan pengalaman.
- i. Konselor harus menggunakan perencanaan karir bersama siswa.

Guru BK/Konselor sekolah memikul tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk membantu siswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja melalui program bimbingan karir. Sebagaimana Prayitno (1997:69-70) menyatakan bahwa pelayanan BK di SMK ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir, serta ,mengembangkan keterampilan kejuruan dan aplikasi yang dipilihnya. Untuk itu, bidang bimbingan karir di SMK lebih diwarnai oleh pelayanan bagi pengembangan keterampilan kejuruan dan aplikasinya dalam dunia kerja dimasyarakat.

Selanjutnya Prayitno (1997:69-70) menjelaskan bidang bimbingan karir tersebut dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

1. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir dan pilihan kejuruan.
2. Pemantapan dalam cita-cita karir dan kejuruan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.

3. Pemantapan dalam sikap positif dan objektif terhadap pilihan kejuruan.
4. Orientasi terhadap usaha memperoleh penghasilan untuk kebutuhan hidup.
5. Pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu serta latihan kerja sesuai dengan karir dan kejuruan yang dipilihnya.
6. Pengembangan dan pemantapan keterampilan dan kejuruan.
7. Orientasi pendidikan dan pekerjaan berkenaan dengan pendidikan tambahan atau lebih tinggi sesuai dengan pilihan karir dan kejuruan.
8. Pelayanan kepada tamatan untuk mencari pekerjaan atau menyelenggarakan usaha mandiri.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peran utama konselor sekolah ialah sebagai penyampai informasi yang nyata mengenai program kejuruan karir. Oleh karena itu, konselor sekolah harus tahu banyak informasi mengenai pendidikan kejuruan dan tujuan dalam menjelaskan mengenai tujuan pilihan terhadap pendidikan kejuruan. Dalam pengertian ini, konselor sekolah berperan mendampingi para siswa untuk fokus dalam pembelajaran dan kemampuan, meningkatkan kemampuan membuat keputusan, membuat kesadaran atas pilihan mereka, menyiapkan dan meningkatkan akses mereka dalam mencari pekerjaan sebagai usaha mempersiapkan para siswa tidak hanya

dalam bentuk perpindahan dari sekolah ke dunia kerja tetapi juga untuk penempatan sebagai perpanjangan dari karir dan pendidikan kejuruan.

C. Perkembangan Siswa SMK

1. Karakteristik Siswa SMK

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara optimal. Maka siswa SMK secara psikologis tengah memasuki tahapan perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa tersebut merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan di mana individu (siswa SMK) mengalami ambivalesi kemerdekaan. Di mana pada satu sisi siswa SMK tersebut menunjukkan ketergantungan pada orangtua atau orang lain, dan pada sisi yang lain siswa SMK menginginkan pengakuan dirinya sebagai individu yang mandiri.

Pada masa remaja merupakan sentral kehidupan yang berada pada pencarian jati diri atau identitas diri, baik yang berkaitan dengan aspek intelektual, sosial-emosional, vokasional, maupun spiritual. Ia harus mampu menjawab “Siapa saya ? Apakah saya ? Mau ke mana saya? Apa yang harus saya perbuat untuk masa depan saya? ”(A. Muri Yusuf, 2005:54). Sejumlah pertanyaan jati diri sekiranya dapat dijawab dengan tepat maka siswa SMK akan berkembang optimal dan tepat dalam mengambil keputusannya sehingga masa depan penuh dengan harapan.

Jika sebaliknya ia tidak dapat menjawabnya dengan tepat maka ia cenderung bingung menghadapi hidup, termasuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, lingkungan sekolah (Guru mata pelajaran, Guru BK/Konselor dan orangtua) yang membimbing dan mengayomi secara aspiratif, teman sebaya yang mengembangkan norma kehidupan yang positif dan kreatif, serta lingkungan yang memfasilitasi siswa SMK untuk menyalurkan energi psikologis hingga membuahkan produktivitas yang baik.

Menurut Donal Super (dalam Charles C. Healy, 1982:15) berpendapat bahwa: Seseorang dalam hidupnya mengalami perkembangan mulai Tahap pencarian dimulai dari usia anak-anak sampai remaja. Tahap penemuan dimulai usia dewasa muda sampai dewasa. Tahap pematangan dimulai pada usia dewasa hingga tengah baya. Tahap pemeliharaan dimulai pada usia tua. Tahap penurunan dimulai pada usia lanjut.

Selain itu, menurut Ginzberg (dalam Jhon W Santrock, 2002:94) menyatakan bahwa remaja berada pada tiga proses pemilihan yaitu (1) masa fantasi (11 s/d 12 tahun), di mana ia bermain peran dan berimajinasi tentang pekerjaan masa depan, (2) masa tentative (>12 s/d 17 tahun) di mana remaja mulai mengenal minat, bakat, nilai-nilai serta pengetahuan tentang dunia kerja, (3) masa realistis (>17 tahun) di mana pilihan sudah mulai di anggap menetap. Maka siswa SMK termasuk dalam tahap tentative (12 – 17 tahun). Masa tentative ciri utamanya adalah pilihan mulanya berdasarkan kesenangan dan minat, sedangkan faktor-faktor lain

tidak dipertimbangkan. Perubahan-perubahan minat menyebabkan anak mulai bertanya pada diri sendiri apakah ia memiliki kemampuan melakukan suatu pekerjaan, dan apakah kemampuannya sejalan dengan minatnya. Pada masa transisi ini, remaja dapat memilih dan mempersiapkan diri menuju kerja.

2. Tugas Perkembangan Siswa SMK

Tugas perkembangan merupakan tugas-tugas yang muncul pada setiap periode perkembangan individu selama hidupnya, yang dipengaruhi oleh tuntutan kematangan diri, aspirasi lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan budaya sekitarnya. Keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan dalam periode perkembangan tentatif ataupun eksplorasi akan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode perkembangan berikutnya. Demikian sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada periode tentatif ataupun eksplorasi akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya.

Tugas perkembangan bagi para siswa SMK di Indonesia seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003), yaitu: (1) beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sejalan dengan tugas-tugas perkembangan siswa SMK (Depdiknas, 2006), yaitu meliputi:

- a. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME;
- b. Mencapai kematangan dalam hubungan antar teman sebaya, serta perannya sebagai pria atau wanita;
- c. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmani sehat;
- d. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas;
- e. Mencapai kematangan dalam pilihan karir;
- f. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri baik secara emosional, sosial, intelektual, dan ekonomi;
- g. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara;
- h. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi seni;
- i. Mencapai kematangan dalam etika sistem dan nilai.

Berdasarkan pendapat di atas, siswa SMK dituntut harus bisa menyelesaikan tugas perkembangan tersebut dengan sebaik-baiknya dan mencapai kematangan vokasional sebagai kompetensi yang harus dikuasai siswa agar memiliki kemampuan memahami dan menilai dirinya serta masyarakat, menemukan dan mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh factor diri dan lingkungan serta merencanakan masa depan.

D. Bimbingan Karir di SMK

Bimbingan kejuruan merupakan bimbingan yang mengarahkan siswa SMK pada bidang kerja "*life skill*". Menurut Super, ada dua hal penting yang terkandung dalam makna bimbingan karir, yaitu proses membantu individu untuk memahami diri, menerima diri sendiri sekaligus

menyesuaikan diri dengan dunia kerja. Sedangkan Cony R. Semiawan (1996:3) mengartikan bimbingan karir sebagai pelayanan bantuan terhadap seluruh populasi dalam perwujudan hidupnya sebagai pernyataan yang bermakna dan kualitas individual dalam keseimbangan interaksi dan masyarakat di mana dia hidup yang terus menerus berubah.

Pada dasarnya tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa mengenal dirinya sendiri, mengetahui informasi dunia kerja dan lingkungan dunia kerja serta mengembangkan rencana dan membuat keputusan yang bermakna bagi masa depan nantinya.

Tujuan akhir bimbingan dan konseling di sekolah secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; sebagaimana tercantum dalam Depdiknas undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II, Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pentingnya bimbingan di SMK terdapat dalam SK Mendikbud nomor 080/U/1993 dinyatakan bahwa:

- 1) pelayanan kepada siswa SMK agar siswa mendapat pendidikan kejuruan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa, 2) pelayanan kepada siswa dalam proses pengenalan diri, pengenalan lingkungan dunia kerja dan memberikan wawasan arah kejuruan, 3) pelayanan kepada tamatan untuk mencari pekerjaan dan mandiri.

Secara khusus, siswa SMK lebih ditekankan pada aspek pengembangan keterampilan kejuruan. Dalam kaitan ini, bidang bimbingan di SMK perlu diberikan penekanan dengan bimbingan kejuruan dalam kesiapan kerja. Penekanan pengembangan keterampilan kejuruan bagi siswa SMK, maka bidang bimbingan lebih pada pelayanan bagi pengembangan kejuruan dan aplikasinya dalam dunia kerja di masyarakat.

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super (dalam Charles C. Healy, 1982:15) siswa SMK berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi. Pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Keputusan tentang jenis-jenis pekerjaan yang diinginkan itu berkaitan dengan pendidikan yang harus ditempuh untuk mempersiapkan diri dalam pekerjaan yang dipilihnya atau sesuai dengan potensi yang siswa miliki setelah siswa tersebut menamatkan pendidikannya. Siswa dapat mempersiapkan diri, mengembangkan keahlian dan mengetahui lingkungan kerjanya, dibutuhkan peran seorang Guru BK/Konselor di sekolah.

Pelayanan BK dilaksanakan melalui empat bidang bimbingan (bimbingan pribadi, bidang sosial, bidang kegiatan belajar, dan bidang bimbingan karir). Bidang-bidang kegiatan BK tidak berjalan tanpa adanya pelayanan yang diberikan Guru pembimbing. Pelayanan yang

dimaksudkan adalah berbagai jenis layanan (orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi) dan kegiatan pendukung (aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tinjauan kepustakaan, dan alih kasus).

Menurut Herrat All (dalam Yulidar Ibrahim, 2010:23) bahwa tujuan utama program bimbingan karir untuk siswa SLTA adalah perencanaan yang dilakukan oleh siswa merencanakan secara khusus tentang langkah-langkah pendidikan dan pekerjaan yang akan diambil, mengklasifikasi nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupan dan karir di masa depan sebagai konsumen, kesenangan dan sebagai anggota keluarga dan asumsi yang diperlukan dalam pembuatan perencanaan karir dan konsekuensinya.

Berdasarkan program bimbingan yang tersedia dan dilaksanakan di sekolah, seyogyanya para siswa memperoleh kesiapan kerja dan kematangan dalam mengambil keputusan kerja. Dengan kata lain, bimbingan merupakan salah satu tindakan preventif dalam rangka mempersiapkan siswa untuk masa depan mereka. Bimbingan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk membantu siswa menentukan arah kecenderungan yang perlu dikembangkan, dengan cara memberikan orientasi dan informasi tentang dunia kerja.

E. Persiapan Kerja

1. Pengertian Persiapan

Persiapan merupakan faktor penting yang harus dimiliki seseorang sebelum melakukan segala bentuk aktivitas. Menurut WJS. Poerwadarminta (1988:761) Persiapan adalah kegiatan awal, artinya kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan inti. Sejalan dengan itu menurut Slameto (2003:113) persiapan adalah “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Keseluruhan kondisi yang dimaksud yaitu kondisi fisik dan kondisi psikis siswa.

Menurut A. Muri Yusuf (2005:40) beberapa kondisi fisik dan psikis yang cukup menonjol dalam menentukan kecenderungan berhasil atau tidaknya seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas diantaranya yaitu: sehat fisik dan mental, sikap mental positif, semangat bersaing, jujur, empati menghargai orang lain, keuletan dan ketekunan, percaya diri, pengaturan dan pengendalian diri, serta motivasi kerja yang tinggi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa untuk memasuki dunia kerja. Persiapan siswa tersebut meliputi persiapan fisik, keadaan kesehatan badan atau anggota tubuh siswa, kebugaran tubuh, dan kepedulian terhadap asupan gizi. Selanjutnya persiapan psikis berupa percaya diri, semangat kerja, sikap, nilai-nilai yang

dianut sebelum memasuki dunia kerja, serta persiapan keterampilan yang harus dimiliki sesuai jurusan masing-masing siswa.

2. Persiapan Kerja

Kegiatan yang harus dilakukan siswa sebelum memasuki dunia kerja adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum memasuki dunia kerja. Hasbullah Thabrany (1996:43) mengatakan bahwa dalam melakukan sebuah pekerjaan pada hakekatnya haruslah diawali dengan adanya sebuah persiapan. Dalam memasuki dunia kerja sangat banyak persiapan yang harus dilakukan oleh siswa. Bentuk-bentuk persiapan yang dapat dilakukan oleh para siswa yaitu:

a. Persiapan fisik

Menurut A. Muri Yusuf (2005:85) dalam meniti karir, pelihara diri untuk selalu sehat fisik dan mental sesuai dengan tuntutan pekerjaan. pelihara kebugaran tubuh mencakup kesehatan fisik, gizi dan kesehatan mental. Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memelihara kesehatan fisik di antaranya:

1) Upayakan mengkonsumsi makanan bergizi

Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan siswa dalam mempersiapkan kondisi fisik sebelum memasuki dunia kerja yaitu kepedulian terhadap gizi. Menurut The Liang Gie (1975:32) bahan makanan pokok dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu: pertama golongan sumber tenaga (hidrat Arang),

kedua kelompok sumber zat pembangun (protein) dan ketiga jenis zat pengatur (vitamin dan mineral).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pekerjaan siswa hendaknya meningkatkan kepedulian terhadap gizi, karena asupan gizi yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kondisi fisik bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja.

2) Beristirahat yang cukup

Faktor lain yang harus diperhatikan siswa dalam mempersiapkan kondisi fisik sebelum melaksanakan pekerjaan yaitu istirahat yang cukup. Prayitno (2002:40) mengemukakan bahwa istirahat yang cukup akan membawa kesegaran baik fisik maupun mental seseorang dan sebaliknya orang yang kurang tidur/istirahat akan membuat orang tersebut tidak bersemangat dalam menjalani rutinitas mereka. Dengan istirahat yang cukup maka akan memberikan kesegaran bagi kondisi fisik siswa, sehingga nantinya siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa waktu dalam beristirahat juga haruslah dipertimbangkan, karena jika waktu istirahat kurang akan memberikan dampak negatif bagi kondisi tubuh dan sebaliknya waktu istirahat yang terlalu berlebihan juga kurang baik bagi kondisi fisik siswa.

3) Melakukan olahraga dan rekreasi

Olahraga yang teratur akan memperlancar peredaran darah sehingga jantung akan memompa darah dengan lancar ke seluruh tubuh. Menurut A. Muri Yusuf (2005:36) olahraga secara teratur merupakan cara menangkal ketidak seimbangan emosional.

Kebugaran tubuh dan kesehatan fisik merupakan tangkal bermacam penyakit termasuk stres. Selanjutnya Kamisa (1997:448) menyatakan “rekreasi adalah melepas lelah, beristirahat yaitu dengan cara mencari hiburan yang dapat menyenangkan hati. Hal-hal yang dapat membuat siswa lelah dalam belajar adalah kejenuhan (merasa bosan), ketegangan emosi dan sebagainya, hal tersebut dapat dihilangkan salah satunya dengan cara melakukan rekreasi di tempat-tempat pariwisata (Modul BK 2004:37).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwasannya dengan melakukan olahraga secara teratur serta rekreasi akan memberikan kesehatan, kebugaran dan kesegaran pada kondisi fisik siswa sehingga siswa dapat menjalani kegiatan pekerjaan dengan maksimal nantinya.

b. Persiapan Psikis

1) Keyakinan dan Percaya diri

Keyakinan diri merupakan pandangan atau bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Menurut A. Muri Yusuf (2005:76) sukses dalam meniti karir atau pekerjaan jarang datang pada orang yang kurang memiliki keyakinan diri, ketabahan, dan kurang percaya diri. Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan, kecakapan, maupun potensi lain yang dimilikinya, berarti orang tersebut memiliki ketahanan diri dalam meniti karir menuju keberhasilan. Sebaliknya keyakinan diri yang kurang terhadap kemampuan dan kecakapan yang dimiliki akan cenderung membawa seseorang stagnan dan tidak maju-maju dalam tugas atau pekerjaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya keyakinan diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan bagaimana ia yakin terhadap kemampuan dirinya, mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya, ambisi, serta kebutuhan dirinya, dimana keyakinan tersebut akan berpengaruh terhadap produktifitas kerja.

Dengan keyakinan dan percaya diri siswa terhadap dirinya sendiri dapat meningkatkan produktifitas kerja, kecakapan, sikap kerja, ambisi, dan optimisme sehingga akan sangat membantu

siswa tersebut melaksanakan segala kegiatan dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja.

2) Sikap

Sikap merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang dalam bekerja sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Menurut A. Muri Yusuf (2005:52) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, reaksi itu dapat berbentuk mendukung (*favorable*) atau tidak memihak (*unfavorable*). Sikap merupakan kesiapan satu predisposisi atau kecendrungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertindak laku atau mereaksi dengan cara tertentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu. Oleh karena itu sikap dapat berupa kecendrungan atau kesiapan antisipatif, suatu pola perilaku atau respon terhadap suatu kondisi sosial yang sudah terkondisikan, tetapi belum berubah menjadi tindakan atau perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya sikap merupakan reaksi perasaan seseorang terhadap pekerjaan yang akan dihadapinya. Dalam memasuki dunia kerja, siswa hendaknya mengembangkan sikap-sikap yang positif sehingga akan membantu siswa dalam melakukan pekerjaan dan membangun komunikasi serta hubungan sosial yang baik di lingkungan pekerjaanya.

3) Motivasi Kerja

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Panji Anoraga (2009:35) motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat mendorong, atau membuat semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang akan mempengaruhi prestasi kerjanya. Selanjutnya A. Muri Yusuf (2005:129) menyatakan motivasi sukses/unggul yang kuat akan mendorong dan menempatkan seseorang untuk selalu ingin mencoba bersaing, mereka akan berbuat dengan sekuat tenaga dan ingin berhasil.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dan semangat kerja sangat diperlukan dalam bekerja sehingga akan menimbulkan semangat bersaing dalam bekerja yang akan membuat seseorang memiliki sikap profesional, produktivitas dan kinerja yang baik.

Motivasi memiliki arti yang sangat luas, tidak hanya sebatas mendorong, menggerakkan, atau mengarahkan diri untuk bekerja. Menurut Panji Anoraga (2009:37) motivasi adalah bidang pengkajian manajemen yang banyak melibatkan aspek psikologis, karena dengan motivasi kita lebih banyak menjelaskan terjadinya perilaku seseorang yang didorong oleh kondisi psikis yang ada pada diri mereka masing-masing.

Hal yang dapat dilakukan untuk memotivasi diri dalam mengupayakan dan menciptakan iklim yang positif di lingkungan kerja antara lain:

- a) Kemauan bekerja lebih baik;
- b) Menerima hal-hal yang baru serta mempelajari segi keuntungan dan kelemahannya;
- c) Menunjukkan sikap toleransi dan etis dalam bekerja (kelompok kerja);
- d) Berpandangan global, dimana lebih mementingkan kebutuhan bersama daripada kepentingan pribadi;
- e) Berpendapat seobyektif mungkin dalam memberikan suatu penilaian, sehingga unsur *like and dislike* tidak mewarnai dalam penilaian, (Panji Anoraga, 2009:42).

4) Pengaturan Diri

Keterlaksanaan tugas maupun pekerjaan dengan baik tidak dapat dipisahkan dari pengaturan diri seseorang dalam kaitannya dengan menata dan melaksanakan pekerjaan dengan beban tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Individu harus mampu mengelola kondisi, impuls, dan menata serta menyiapkan sumber daya diri dalam berbagai hal, seperti kesiapan diri/bathiniah, kemampuan, keahlian, dan kecakapan teknis dengan selalu berorientasi pada tuntutan pekerjaan dan karir.

Menurut Panji Anoraga (2009:82) seorang yang ingin berhasil dalam melakukan pekerjaannya, ia harus mampu mengatur dirinya sesuai dengan misi, tujuan, sasaran organisasi, mampu menata impuls-impuls syaraf yang cenderung pada tindakan negatif, sehingga sikap dan perilaku tidak akan merusak citra dirinya yang positif. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, siswa harus mampu mengatur diri, menyesuaikan dengan tujuan, organisasi, peraturan industri pekerjaan

Pengaturan diri sangat erat kaitannya dengan disiplin diri (*self discipline*) bagi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan maupun meniti karir. Disiplin diri merupakan kesediaan diri melakukan sesuatu menurut tata aturan yang ditetapkan sebelumnya.

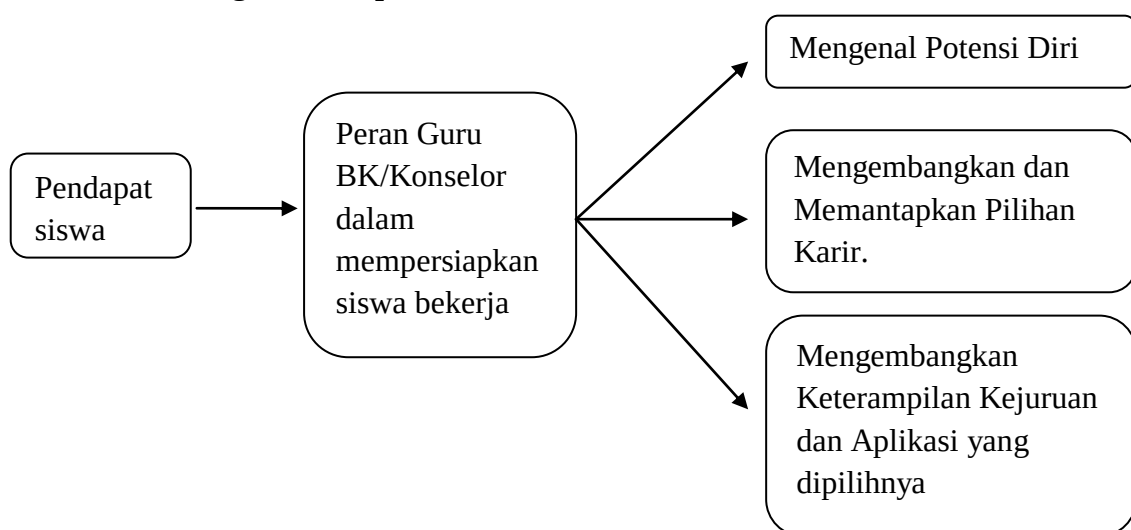
Menurut A. Muri Yusuf (2005:83), dalam meniti karir atau melaksanakan pekerjaan seorang individu hendaklah disiplin dalam melaksanakan tugas, di antaranya:

- a) Tahu kapan mulai dan kapan harus berhenti bekerja.
- b) Melakukan tugas-tugasnya yang menjadi tanggung jawab sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
- c) Tidak akan menumpukkan tugasnya sehingga menggunung, kemudian baru diangsur sedikit-sedikit.

- d) melakukan tugas-tugasnya dengan baik, ia bantu orang lain sesuai dengan kemampuannya dan harapan orang itu.
- e) Mengikuti tahap-tahap dan beban kerja yang telah ditetapkan, tepat waktu, cermat, dan dengan kesungguhan hati.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dalam mengatur dirinya harus disiplin dan mentaati peraturan yang sudah ada sebelumnya di dunia kerja. Dengan pengaturan diri yang baik serta mematuhi peraturan yang ada akan membantu siswa melaksanakan pekerjaannya sehingga ia akan mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik.

F. Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka konseptual pendapat siswa tentang peran Guru BK/Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pendapat siswa terhadap peran Guru BK/ Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja yang dilihat dari

mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir dan mengembangkan keterampilan kejuruan dan aplikasi yang dipilihnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diambil kesimpulan bahwa pendapat siswa tentang peran Guru BK/Konselor dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja adalah sebagai berikut :

1. Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja ditinjau dari Aspek Mengenal Potensi Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa tentang peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja ditinjau dari Aspek Mengenal Potensi Diri di SMKN 1 Ampek Angkek tergolong cukup baik artinya dimana Guru BK/Konselor telah mempunyai peranan, namun masih belum maksimal dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja dari aspek mengenal potensi diri siswa.

2. Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja ditinjau dari aspek Mengembangkan dan Memantapkan Pilihan Karir

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa tentang peran Guru BK/Konselor dalam mempersiapkan Siswa untuk Bekerja ditinjau dari aspek Mengembangkan dan Memantapkan pilihan karir di SMKN 1 Ampek Angkek tergolong cukup baik dalam mengembangkan dan memantapkan pilihan karir siswa namun masih belum maksimal.

3. Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Siswa untuk Bekerja ditinjau dari Aspek Mengembangkan Keterampilan Kejuruan dan Aplikasi yang Dipilihnya

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa tentang peran Guru BK/Konselor dalam mempersiapkan Siswa untuk Bekerja ditinjau dari aspek mengembangkan keterampilan kejuruan dan aplikasi yang dipilihnya di SMKN 1 Ampek Angkek tergolong cukup baik, yang artinya peran guru BK/Konselor masih belum maksimal dirasakan oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan kepada:

1. Kepada Guru BK/Konselor disaran agar lebih meningkatkan perannya dalam membantu siswa dalam memilih serta menentukan karir dan hendaknya lebih maksimal melaksanakan program bimbingan karir yang berhubungan dengan perencanaan arah karir siswa khususnya dalam membantu siswa untuk memahami dan mengenal dirinya, membantu siswa mengenal tentang studi lanjutan dan lapangan kerja, membantu siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan dirinya untuk perencanaan arah karirnya ke depan, memberikan informasi tentang lapangan kerja, serta mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan.

2. Peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan mempelajari aspek lain yang diperkirakan turut berkontribusi pada perencanaan arah karir siswa.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2002. *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang. UNP Press.
- _____. 2005. *Dasar-dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Padang: Program Pascasarjana UNP Padang.
- Abu Ahmadi. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Betria Gusni. 2011. *Pendapat siswa Tentang Upaya Guru Pembimbing Dalam Membantu siswa Yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah*. Padang FIP UNP.
- Bidanlia. 2009. *Teori Peran*, (Online), (<http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html> Senin 8 November 2015).
- Charles C. Healy. 1982. *Career Development Counseling Through the Life Stages*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Cony R. Semiawan. 1996. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas 2001. *Rencana Strategi Pendidikan Menengah Kejuruan 2001-2005*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun (2003) *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Elida Prayitno.2006. *Psikologi Orang Dewasa*. Padang: Angkasa Raya.
- Herr Edwin L., Cramer Stanley H., & Niles, Spencer G.. 2004. *Career Guidance and Counseling: Through the Lifespan*. USA: Pearson Education, Inc.
- Hurlock Elizabeth B. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin Rakhmat. 1985 .*Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV.Remajakarya.
- Jhon W.Santrock.2002. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Terjemahan oleh Shinto B Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Kamisa.1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 080/U/1993. Tentang Sekolah Menengah Kejuruan. Mendikbud.
- Komarudin, 2006.*Pengembangan dan Pelatihan*. Bandung: Kappa-Sigma.
- Modul Pelayanan Bimbingan dan Konseling. 2004. *Orientasi dan Eksplorasi Diri dan Lingkungan*: Padang.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Jakarta: Debdikbud Dikjen Dikti P2TA.
- Panji Anoraga. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patty, dkk. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Sinar Grafika.
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. P2LPTK: Jakarta.
- Prayitno dkk. 1997. *Seri Panduan Pelaksanaan BK di Sekolah SMK*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Dikti.
- Prayitno dkk.. 2002. *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfa Beta.
- Rinawahyu. 2011. *Teori Peran (Rhole Theory)*, (online), (<http://rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-rhole-theory/>)diakses Senin 8 November 2015
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. : PT Grafindo Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- The Liang Gie.1975.*Cara Belajar yang efisien*.Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Winkel W.S dan Sri Hastuti 2005.*BK Di Institut Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling Di Intitusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia.
- WJS. Poerwadarminta Jaya. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud PN Balai Bahasa.
- Yulidar Ibrahim. 2010. “Capaian Tugas Perkembangan Karir dan Implikasinya terhadap Program Bimbingan Karir Siswa”. *Tesis*. tidak diterbitkan. Padang: PPs.